



Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Terpadu Di Kelas Vi Sd Negeri 1 Selomukti Tahun Pelajaran 2019/2020

**Hj. Sudarsiyatun, S.Pd
SD NEGERI 1 SELOMUKTI**

Abstrak

Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS terpadu Di Kelas VI SD Negeri 1 Selomukti Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran dan berdasarkan hasil ulangan harian sebelum penelitian di kelas VI SD Negeri 1 Selomukti menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Kurang aktifnya siswa berdasarkan hasil refleksi yang peneliti lakukan disebabkan karena peneliti rasakan kurang menggunakan model dan media serta sumber belajar yang beragam sehingga siswa tergantung pada guru, mungkin ini yang menjadi penyebab rendahnya nilai Ulangan Harian sebelum penelitian. Karena siswa yang mencapai nilai ≥ 75 kurang dari 75% dari jumlah siswa maka pembelajaran IPS terpadu kelas VI SD Negeri 1 Selomukti pada ulangan harian sebelum dilaksanakan penelitian secara klasikal belum tuntas. Berdasarkan uraian di atas penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas berjudul “Meningkatkan Hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran IPS terpadu di Kelas VI SD Negeri 1 Selomukti”. Penulis memilih model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* hal ini dengan pertimbangan tingkat penguasaan konsep siswa kelas VI SD Negeri 1 Selomukti masih rendah, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Jigsaw* pada materi pelajaran IPS terpadu memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (71,88%), siklus II (90,63%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode *Jigsaw* Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Selomukti.

Kata Kunci: Model Make A Match, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar IPS.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran dan berdasarkan hasil ulangan harian sebelum penelitian di kelas VI SD Negeri 1 Selomukti menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Kurang aktifnya siswa berdasarkan hasil refleksi yang peneliti lakukan disebabkan karena peneliti rasakan kurang menggunakan model dan media serta sumber belajar yang beragam sehingga siswa tergantung pada guru, mungkin ini yang menjadi penyebab rendahnya nilai Ulangan Harian sebelum penelitian. Karena siswa yang mencapai nilai ≥ 75 kurang dari 75% dari jumlah siswa maka pembelajaran IPS terpadu kelas VI SD Negeri 1 Selomukti pada ulangan harian sebelum dilaksanakan penelitian secara klasikal belum tuntas.

Berdasarkan uraian di atas penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas berjudul “Meningkatkan Hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran IPS terpadu di Kelas VI SD Negeri 1 Selomukti”. Penulis memilih model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* hal ini dengan pertimbangan tingkat penguasaan konsep siswa kelas VI SD Negeri 1 Selomukti masih rendah, sehingga dalam proses pembelajaran siswa mencari jawaban atau pertanyaan pada kartunya dengan jalan mencocokkan dengan teman yang lain.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah : “ Apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu Di Kelas VI SD Negeri 1 Selomukti?” Menurut Moh,Uzer Usman (1995:22)”aktivitas belajar siswa adalah aktivitas jasmani maupun aktivitas mental meliputi: aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, aktivitas gerak, aktivitas menulis”, sedangkan menurut Ad. Rooijakker dalam Sapiyah(2007:11) ”Aktivitas Belajar siswa adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku dalam mencapai tujuan yang diinginkan”.

Menurut Sumaryo dalam Milan Rianto(1998:7) Pembelajaran adalah “suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang menjadi tercapai, untuk keperluan tersebut seorang guru seharusnya membuat sistem lingkungan yang sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien “

Menurut Milan Rianto (1998:7-11) Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif maka harus memperhatikan beberapa faktor:(1) Faktor Intern(2) Faktor

Ekstern(3) Faktor Lingkungan Yang dimaksud pembelajaran Kooperatif menurut Rusman (2010:202) : “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen” Tujuan dibentuk Pembelajaran kooperatif menurut Buchari Alma (2010 :86) “*Cooperative learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial, siswa dimotivasi mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman dan saling bertukar pendapat”

Prinsip-prinsip tersebut menurut Roger dan David Jahson dalam (Rusman:2010:212) adalah: (1) Saling Ketergantungan Positif, (2) Tanggung jawab Perseorangan (3) Interaksi Tatap Muka Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, menghargai perbedaan, sehingga mereka saling bertukar pikiran dan mengisi kekurangan masing-masing. (4) Komunikasi antar Anggota (5) Evaluasi Proses Kelompok

Dari sisi etimologi Jigsaw berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah Fuzzle, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (jigsaw), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Menurut Rusman (2008 : 205) model pembelajaran jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran kooperatif Jigsaw sebagai berikut: (1) Melakukan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik - topik permasalahan untuk di baca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan

tersebut. (2) Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut. (3) Laporan kelompok, kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan dari hasil yang didapat dari diskusi tim ahli. (4) Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi. (5) Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu di Kelas VI SD Negeri 1 Selomukti Kabupaten Situbondo”. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Selomukti Kabupaten Situbondo kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 32 orang. Dengan waktu penelitian bulan September sampai dengan Nopember 2019. Skor rata rata aktivitas belajar siswa pada mata Pelajaran IPS terpadu masih rendah yaitu dengan ketuntasan belajar klasikal sebelum dilaksanakan penelitian belum mencapai target yang diinginkan sekolah yaitu 75 % dari jumlah siswa mendapatkan Nilai ≥ 75 . Sumber data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap siswa kelas VI SD Negeri 1 Selomukti Kabupaten Situbondo dan peneliti yaitu Guru mata pelajaran IPS terpadu kelas VI SD Negeri 1 Selomukti

Adapun cara pengambilan datanya sebagai berikut: (1) Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kooperatif model *Jigsaw* diperoleh dari observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (2) Data tentang Proses pembelajaran diperoleh dari observasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi Guru yang dilakukan oleh teman sejawat (3) Nilai Hasil belajar diperoleh dari hasil tes setiap siklus setelah diberi tindakan.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan maka ditetapkan indikator kinerjanya sebagai berikut: a. Adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan yaitu urutan penyajian materi dengan waktu yang telah ditetapkan b. Adanya perubahan perilaku siswa terhadap motivasi belajar siswa, yang terlihat dari sikap dan perilaku siswa untuk mau bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa c. Hasil belajar siswa terlihat dari hasil tes yaitu: minimal 75 % siswa mendapatkan nilai ≥ 75 .

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat bermusyawarah dan bersepakat bahwa masalah yang diamati adalah sebagai berikut: (a.) Aktifnya siswa dalam proses pembelajaran (b.) Nilai hasil belajar siswa (c.) Guru (Peneliti) dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* di kelas VI SD Negeri 1 Selomukti

Tindakan kelas pada siklus 1 ini diarahkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran yaitu penerapan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* . yang dimulai dengan kolaborasi antara Peneliti dan teman sejawat bermusyawarah menyusun rencana pembelajaran dengan terlebih dahulu menyusun strategi pembelajaran yang difokuskan pada penyajian materi pembelajaran yang menarik dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif model *Jigsaw* , dilanjutkan dengan pelaksanaan pemberian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan untuk pemberian materi dan satu kali pertemuan untuk tes pada akhir siklus.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan observer yang didasarkan pada hasil observasi dan hasil test siklus 1. dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dan mencapai target yang ditetapkan sehingga penelitian dianggap selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada di Kelas VI dengan jumlah siswa 12 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes subjektif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,82 dan ketuntasan belajar mencapai 71,88 % atau ada 23 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 hanya sebesar 71,88 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan selama hampir satu semester ini.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di Kelas VI dengan jumlah siswa 12 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes subjektif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes subjektif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes subjektif sebesar 83,12 dan dari 12 siswa yang telah tuntas sebanyak 9 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,63 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Disamping itu siswa juga merasa belajar mengulang ini adalah juga sebagai persiapan untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang sudah dekat waktunya.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode Jigsaw pada materi pelajaran IPS terpadu dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Jigsaw pada materi pelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw pada materi pelajaran IPS terpadu memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru untuk menghadapi ujian kenaikan kelas (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, ke II yaitu masing-masing 71,88 %, dan 90,63 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. (2.) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode Jigsaw pada materi pelajaran IPS terpadu dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu dengan Jigsaw adalah siswa dapat terlibat aktif bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode Jigsaw pada materi pelajaran IPS terpadu dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1.) Pembelajaran dengan metode Jigsaw pada materi pelajaran IPS terpadu memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (71,88%), siklus II (90,63%). (2.) Penerapan metode berpendekatan aktivitas pada materi pelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode Jigsaw pada materi pelajaran IPS terpadu sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Penerapan metode berpendekatan aktivitas pada materi pelajaran efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian Semester yang segera akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono.2009.*Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Bobbi, D., Mark, R., Sarah, S.N. 2005. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Buchari, A. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanto. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. <http://belajarpsikologi.com/model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw/>
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Milan, R., & Haryono, A. 1998. *Metodologi Pembelajaran*. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS terpadu dan PMP Malang
- Uzer, M.U. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tim Penuls FKIP UNTAN. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Pontianak
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta:Prestasi Pustaka
- Wijaya, K. & Dedi, D. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Indeks